

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga melalui Edukasi Literasi Finansial di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa

Arya Zulfikar Akbar¹, Reza Muhammad Rizqi², Fahlia³, Fendy Maradita⁴, Rian Hardiansyah⁵, Jayanti Mandasari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa

Korespondensi Penulis:

Email: reza.muhammad.rizqi@uts.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel

Pengajuan: 5 Mei 2025

Diterima: 20 Mei 2025

Diterbitkan: 27 Mei 2025

Kata Kunci:

Literasi Finansial;
Anggaran Rumah Tangga;
Ekonomi Keluarga.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk optimalisasi pengelolaan keuangan rumah tangga melalui edukasi literasi finansial menjadi solusi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Penyaring, Kabupaten Sumbawa. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan dasar seringkali menyebabkan kesulitan dalam mengelola pendapatan, menabung, atau menghindari utang yang tidak produktif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2025 di aula kantor desa Penyaring, Kabupaten Sumbawa. Dalam kegiatan ini diberikan penyusunan anggaran rumah tangga, manajemen utang, urgensi menabung, serta pengenalan investasi sederhana. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi kasus keuangan sehari-hari yang relevan dengan kehidupan masyarakat desa. Peserta terdiri dari ibu rumah tangga, kepala keluarga, dan pemuda setempat. Keberhasilan dari kegiatan tampak terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan, serta kemampuan peserta dalam membuat perencanaan keuangan yang lebih terstruktur. Para peserta juga telah mampu menerapkan ilmu untuk mulai menabung dan mengurangi pengeluaran yang tidak penting. Melalui program ini, diharapkan masyarakat Desa Penyaring dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan rumah tangga, mengurangi risiko kesulitan ekonomi, dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

ANALISIS SITUASI

Pengelolaan keuangan rumah tangga yang efektif merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga. Namun, di banyak daerah, terutama di pedesaan, rendahnya tingkat literasi finansial menjadi hambatan besar dalam mewujudkan hal tersebut. Desa Penyaring, Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa, merupakan salah satu contoh wilayah yang menghadapi tantangan ini. Mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan usaha kecil dengan pendapatan yang cenderung tidak tetap. Kondisi ini sering kali menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan, seperti ketidakmampuan dalam menyusun anggaran, menabung, atau bahkan menghindari utang yang tidak produktif (Zuhra, 2025). Rendahnya literasi finansial di Desa Penyaring dapat dilihat dari beberapa indikator. *Pertama*, banyak keluarga yang kesulitan membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder, sehingga pengeluaran seringkali tidak terkendali. *Kedua*, minimnya pengetahuan tentang pentingnya menabung atau berinvestasi membuat masyarakat rentan terhadap guncangan ekonomi, seperti musim paceklik atau kenaikan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

harga kebutuhan pokok. *Ketiga*, ketidaktahuan tentang cara mengelola utang dengan bijak menyebabkan beberapa keluarga terjebak dalam lingkaran utang yang sulit diselesaikan.

Ketiga aspek ini saling terkait, menciptakan siklus yang memperburuk kondisi ekonomi masyarakat desa. Selain itu, akses terhadap layanan keuangan formal seperti perbankan masih terbatas di Desa Penyaring. Masyarakat lebih memilih menyimpan uang di rumah atau meminjam dari rentenir dengan bunga tinggi ketika membutuhkan dana darurat. Pilihan ini memperburuk kondisi keuangan karena risiko kehilangan uang atau terjerat utang yang semakin besar. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi finansial, yang dapat membantu masyarakat memanfaatkan produk keuangan formal, seperti tabungan, deposito, atau pinjaman dengan bunga rendah, demi meningkatkan kesejahteraan (Setyahety et al., 2024). Desa Penyaring menghadapi berbagai tantangan sosial-ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan warganya. Keterbatasan lapangan kerja lokal telah mendorong banyak penduduk usia produktif untuk merantau ke kota, meninggalkan desa dengan sumber daya manusia yang semakin menipis.

Selain itu, infrastruktur yang kurang memadai, seperti akses jalan yang buruk dan keterbatasan fasilitas umum, menghambat perkembangan ekonomi dan mobilitas masyarakat. Keterbatasan ini diperparah oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan warga, yang membatasi kemampuan untuk mengembangkan potensi ekonomi desa secara optimal. Keterkaitan antara literasi finansial yang rendah dan tantangan sosial-ekonomi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang komprehensif untuk pengembangan desa (Firmansyah et al., 2023). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pemberdayaan masyarakat dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan warga Desa Penyaring sebagai aktor utama dalam setiap tahapannya. Sejak awal, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini memastikan bahwa materi dan kegiatan yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial-ekonomi setempat, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hambali et al., 2024). Sebagai contoh, program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang telah berhasil diterapkan di beberapa desa menunjukkan partisipasi aktif warga dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan.

Metode pelatihan yang digunakan dalam program ini dirancang untuk interaktif dan aplikatif. Peserta diajak berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang mendorong tukar pikiran dan berbagi pengalaman antar sesama, sehingga tercipta pemahaman kolektif terhadap solusi yang dapat diterapkan. Selain itu, simulasi kasus nyata dihadirkan untuk memberikan gambaran konkret tentang tantangan dan solusi yang mungkin dihadapi dalam mengelola usaha atau kegiatan ekonomi lainnya. Praktik langsung juga menjadi bagian integral dari pelatihan ini, memungkinkan peserta untuk menerapkan teori yang telah dipelajari dalam situasi sebenarnya. Pendekatan interaktif semacam ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa, seperti yang terlihat dalam berbagai program pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha kecil di komunitas pedesaan (Bokiu et al., 2023). Dengan demikian, sinergi antara pelatihan dan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan literasi finansial dan kesejahteraan warga Desa Penyaring.

Dengan kombinasi pendekatan partisipatif dan metode pelatihan yang interaktif, program ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Desa Penyaring secara holistik. Tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat kapasitas kolektif komunitas dalam mengelola sumber daya dan potensi lokal

secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui upaya ini, diharapkan Desa Penyaring dapat mengatasi berbagai permasalahan sosial-ekonomi yang dihadapinya dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik bagi seluruharganya. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Banyak keluarga di Desa Penyaring hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari tanpa memikirkan masa depan, seperti pendidikan anak, kesehatan, atau persiapan hari tua. Akibatnya, ketika terjadi kebutuhan mendesak, masyarakat tidak memiliki dana cadangan dan terpaksa mencari pinjaman dengan syarat yang memberatkan.

Kondisi ini diperparah oleh minimnya program edukasi literasi finansial yang diselenggarakan di desa tersebut. Meskipun pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi finansial di tingkat nasional, program-program tersebut seringkali belum menjangkau daerah-daerah terpencil seperti Desa Penyaring. Akibatnya, masyarakat desa tidak memiliki akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif. Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan literasi finansial masyarakat Desa Penyaring. Edukasi literasi finansial tidak hanya akan membantu masyarakat memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijak (Yuliani et al., 2022). Dengan pemahaman yang baik tentang anggaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang, masyarakat dapat mengoptimalkan pendapatan, mengurangi risiko kesulitan keuangan, dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik (Kalsum et al., 2023).

Beberapa program pengabdian telah dilaksanakan dengan topik penguatan literasi keuangan bagi masyarakat (Eliyana et al., 2024; Hardimanto, 2025). Selain itu ada pula pengabdian masyarakat yang fokus pada kemandirian ekonomi melalui penguatan aspek pemasaran dan literasi keuangan (Sari & Yanto, 2025). Akan tetapi pengabdian ini lebih fokus pada penguatan literasi keuangan berbasis rumah tangga. Oleh sebab itu aspek ini yang membedakan dengan pengabdian terdahulu. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Penyaring tentang pengelolaan keuangan rumah tangga, mulai dari penyusunan anggaran, manajemen utang, pentingnya menabung, hingga pengenalan investasi sederhana. Selain itu, program ini juga akan memperkenalkan masyarakat pada produk dan layanan keuangan formal yang dapat diakses dengan mudah dan aman.

METODA PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggabungkan pendekatan partisipatif dan eksperiensial. Pendekatan partisipatif melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan menjadikan mereka sebagai subjek utama dalam proses pembangunan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Partisipasi aktif ini juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program yang dilaksanakan. Sebagaimana dinyatakan oleh Muslim (2011), model pembangunan partisipatif berupaya mengubah penerima pasif menjadi peserta aktif yang berkontribusi dalam proses pembangunan. Sementara itu, pendekatan eksperiensial berfokus pada pembelajaran melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, masyarakat diajak untuk terlibat dalam kegiatan praktis yang relevan

dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui praktik langsung, seperti simulasi kasus keuangan atau pengelolaan anggaran rumah tangga, peserta dapat memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih efektif. Pendekatan ini memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih mendalam dan aplikatif, karena peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan proses pemberdayaan yang holistik, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Metode pelaksanaan program ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan dan Pemetaan Kebutuhan. Melakukan survei awal untuk memahami tingkat pemahaman keuangan masyarakat dan mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Survei ini mencakup wawancara dan diskusi kelompok terfokus dengan berbagai kelompok masyarakat, seperti kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan pemuda desa.

Data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam merancang materi edukasi yang relevan dan tepat sasaran, memastikan bahwa program yang disusun benar-benar menjawab kebutuhan spesifik masyarakat Desa Penyaring. (2) Koordinasi dengan Pihak Lokal: Setelah memahami kebutuhan masyarakat, langkah berikutnya adalah berkoordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat. Kerja sama ini penting untuk mendapatkan dukungan serta memastikan partisipasi aktif dari warga. Melibatkan tokoh-tokoh kunci dalam masyarakat akan membantu dalam menyosialisasikan program, membangun kepercayaan, dan memotivasi warga untuk berpartisipasi. Selain itu, koordinasi ini juga berguna dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan jadwal dan kenyamanan masyarakat setempat. Pendekatan kolaboratif ini akan meningkatkan efektivitas program dan memastikan keberlanjutan inisiatif literasi finansial di desa tersebut. (3) Tahap Evaluasi Akhir. Tahap evaluasi akhir merupakan bagian krusial dalam proses monitoring dan evaluasi program bimbingan. Pada tahap ini, penilaian menyeluruh dilakukan untuk menentukan sejauh mana peserta telah berkembang dan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara efektif dalam pengelolaan keuangan masyarakat. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Februari 2025, kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.00 sampai 16.00 WITA, bertempat di aula kantor desa Penyaring, Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa.

PELAKSANAAN DAN HASIL

Program Kegiatan ini dimulai dengan pemetaan kebutuhan masyarakat melalui wawancara dan diskusi dengan tokoh masyarakat dan kepala desa, tahap ini melibatkan analisis mendalam terhadap kondisi masyarakat serta koordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk memastikan program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa (FEB-UTS) melakukan wawancara dengan berbagai tokoh, seperti kepala desa, perangkat desa, dan pemimpin kelompok masyarakat. Melalui wawancara ini, tim berhasil menggali informasi yang sangat penting mengenai: (1) Analisis Kebutuhan. Langkah pertama dalam tahap persiapan adalah melakukan analisis kebutuhan melalui survei awal. Survei ini bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman keuangan masyarakat serta mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Metode yang digunakan meliputi wawancara mendalam dan diskusi kelompok



terfokus (FGD) dengan berbagai kelompok masyarakat, seperti kepala keluarga, ibu rumah tangga, pemuda desa, dan pelaku UMKM.



Gambar 1. Wawancara dan FGD dengan masyarakat dan perangkat Desa Penyaring

Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat merupakan langkah kritis dalam memastikan bahwa tujuan program tercapai, yaitu meningkatkan literasi finansial dan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Penyaring. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 11 Februari tahun 2025, di Aula Desa Penyaring, Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah bimbingan individu dan kelompok, yang dirancang untuk memberikan dukungan dan konsultasi kepada peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh melalui pembimbingan dan konsultasi. Bimbingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan pendekatan personal dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda dari setiap peserta.



Gambar 2. Pendampingan Individu dan Kelompok dengan metode konsultasi

Tahap selanjutnya dilakukan sesi konsultasi personal. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta agar dapat mendiskusikan masalah keuangan secara spesifik dan mendapatkan solusi yang sesuai dengan kondisi terkini. Dalam prosesnya, setiap peserta memiliki kesempatan untuk berkonsultasi langsung dengan fasilitator atau mentor. Masyarakat dapat membahas berbagai topik, seperti cara menyusun anggaran rumah tangga, mengatur pengeluaran, atau merencanakan tabungan untuk kebutuhan mendesak. Pendekatan personal ini sangat penting, karena membuat peserta merasa lebih

nyaman untuk berbagi tantangan yang mereka hadapi, terutama yang bersifat sensitif atau privat. Dengan demikian, solusi yang diberikan tidak hanya relevan, tetapi juga dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan masing-masing peserta, sehingga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang dihadapi dengan lebih efektif.

Tahap selanjutnya, sesi pendampingan kelompok. Tahapan ini bertujuan menciptakan interaksi antar peserta agar dapat saling berbagi pengalaman, strategi, dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Dalam prosesnya, sesi ini melibatkan diskusi terbuka, di mana peserta diberikan kesempatan untuk membahas praktik terbaik dalam mengelola keuangan, seperti cara mengurangi pengeluaran yang tidak perlu atau meningkatkan pendapatan sampingan. Selain itu, studi kasus ini juga digunakan untuk memperkaya pemahaman peserta tentang situasi nyata yang mungkin dihadapi. Manfaat utama dari pendekatan ini adalah peserta tidak hanya belajar dari fasilitator, tetapi juga dari pengalaman sesama peserta. Interaksi ini dapat menciptakan rasa kebersamaan dan motivasi yang kuat untuk bersama-sama meningkatkan kesejahteraan finansial, sehingga setiap individu merasa didukung dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Berikut dokumentasi dari tahapan pendampingan. Berikut dokumentasi kegiatan pendampingan.



Gambar 3. Penutupan dan foto bersama dalam kegiatan pengabdian masyarakat

Dalam proses pelaksanaan, fasilitator memberikan pendampingan langsung dalam hal-hal praktis, seperti menyusun anggaran bulanan, mencatat pengeluaran harian, atau merencanakan investasi kecil. Sebagai contoh, peserta dibimbing untuk membuat catatan keuangan sederhana, baik menggunakan buku catatan maupun aplikasi digital, sehingga mereka dapat memantau keuangan mereka dengan lebih efektif. Dengan adanya pendampingan ini, peserta diharapkan menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam mengelola keuangan masyarakat. Pendekatan praktis yang diterapkan juga membantu peserta mengatasi berbagai hambatan yang mungkin masyarakat hadapi saat mencoba menerapkan teori yang telah dipelajari, sehingga masyarakat mampu mengelola keuangan dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan terakhir adalah proses monitoring dan evaluasi. Tahapan monitoring dan evaluasi (M&E) merupakan komponen krusial dalam program pengabdian masyarakat ini. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, M&E membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta dan memberikan ruang untuk perbaikan

program secara berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai tahap monitoring dan evaluasi: (1) Tujuan dari memberikan masukan dan umpan balik adalah untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta berdasarkan hasil evaluasi, sehingga mereka dapat memperbaiki area yang masih lemah dan mengoptimalkan praktik pengelolaan keuangan. Proses ini dimulai setelah sesi bimbingan atau pelatihan, di mana fasilitator melakukan evaluasi melalui kuesioner terhadap praktik peserta. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, fasilitator memberikan masukan spesifik. Umpan balik ini disampaikan baik secara personal maupun dalam kelompok, tergantung pada kebutuhan dan preferensi peserta. Dengan pendekatan ini, peserta merasa didukung dan termotivasi untuk terus memperbaiki diri, sementara umpan balik yang spesifik dan relevan membantu mereka mengatasi tantangan dengan lebih efektif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4. Kemampuan Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel dan grafik di jelaskan bahwa evaluasi efektivitas program ini dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada 20 peserta, pra dan pasca pelatihan yang menilai lima aspek utama dalam literasi keuangan. Sebelum pelatihan, rata-rata skor pemahaman peserta tentang penyusunan anggaran rumah tangga adalah 60. Setelah pelatihan, skor ini meningkat menjadi 90, menunjukkan peningkatan sebesar 30 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa materi dan metode yang disampaikan berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam merencanakan keuangan rumah tangga peserta. Kemampuan peserta dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan juga mengalami peningkatan signifikan. Skor pra pelatihan sebesar 55 naik menjadi 85 pasca pelatihan, dengan peningkatan 30 poin. Peningkatan ini mencerminkan kesadaran dan keterampilan peserta dalam memantau arus kas rumah tangga secara lebih efektif. Kesadaran akan pentingnya menabung secara rutin meningkat dari skor 50 sebelum pelatihan menjadi 80 setelahnya, menunjukkan peningkatan 30 poin. Perubahan ini menandakan bahwa peserta semakin memahami pentingnya menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan yang sehat.

Selanjutnya, pengetahuan tentang manajemen utang juga menunjukkan perbaikan, dengan skor meningkat dari 65 menjadi 90, atau peningkatan sebesar 25 poin. Peserta menjadi lebih sadar akan cara mengelola utang secara bijak, menghindari utang yang tidak produktif, dan strategi pelunasan yang efektif. Aspek pengenalan terhadap instrumen investasi sederhana mengalami peningkatan tertinggi, dengan skor pra pelatihan sebesar 50 yang melonjak menjadi 95 pasca pelatihan, meningkat 45 poin. Ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai opsi investasi yang sesuai dengan kondisi peserta, serta manfaat dari investasi untuk masa depan finansial yang lebih stabil. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa program edukasi literasi finansial ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga. Peningkatan skor pada semua aspek yang dinilai mencerminkan efektivitas pendekatan partisipatif dan metode interaktif yang diterapkan selama pelatihan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah menunjukkan terjadi peningkatan signifikan dalam aspek penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, kesadaran menabung, manajemen utang, dan pengenalan investasi sederhana. Pendekatan partisipatif dan metode interaktif yang diterapkan dalam pelatihan terbukti efektif dalam membantu peserta memahami dan menerapkan konsep literasi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, antusiasme peserta dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh terlihat dari komitmen mereka untuk mulai menabung, mencatat pengeluaran, dan mengelola utang dengan lebih bijak. Meskipun program ini telah mencapai hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal dan kebutuhan akan pelatihan lanjutan dalam aspek investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa peningkatan literasi finansial ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Diperlukan beragam pendampingan berkelanjutan perihal investasi dan manajemen keuangan jangka panjang, termasuk pendampingan secara berkala agar peserta tetap mendapatkan bimbingan dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Penyaring, Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini, termasuk penyediaan tempat dan fasilitas untuk kegiatan edukasi literasi finansial. Apresiasi khusus diberikan kepada seluruh tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, yang telah berkontribusi dalam kelancaran program ini, baik dalam bentuk penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan, maupun pendampingan kepada peserta. Ucapan terima kasih diberikan kepada mitra dan pihak-pihak yang turut mendukung penyelenggaraan kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dukungan dan kerja sama dari semua pihak sangat berarti dalam mewujudkan tujuan program ini, yaitu meningkatkan literasi finansial dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Penyaring.

REFERENSI

- Bokiu, Z., Mahdalena, M., & Lukum, A. (2023). Literasi dan Pengelolaan Keuangan Untuk Peningkatan Pendapatan Kemandirian Masyarakat. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 1-9.
- Firmansyah, R., Restuningdiah, N., & Arzaq, A. L. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 260-265.
- Hambali, D., Rizqi, R. M., & Syahfitri, D. I. (2024). Membangun Kemandirian Ekonomi:(Program Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Desa Ongko). *Al Madani (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*, 3(2), 116-128.
- Kalsum, U., Febriani, Y., Sahri, Y., & Bari, A. (2023). Pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Meningkatkan Masyarakat Mandiri di Desa Meranjati. *Suluh Abdi*, 4(2), 110-118
- Muslim, A. (2011). Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Ararat. Diakses dari [https:// digilib.uin-suka.ac.id](https://digilib.uin-suka.ac.id)
- Setyahety, R. A., Ditasari, R. A., & Fatmala, I. A. (2024). Literasi Pengelolaan Keuangan Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Giripurno Kabupaten Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat" Wiryakarya"*, 3(02).
- Yuliani, Y., Taufik, T., Umrie, R. H., & Liliana, L. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Menuju Kesejahteraan Keuangan Bagi Masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 390-389.
- Zuhra, S. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga melalui Pendidikan Anggaran di Jorong Bangkaweh Nagari Ladang Laweh Kabupaten Agam. *Altafani: Jurnal Abdimas*, 1(1), 1-7.